

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Untuk menghasilkan karya dengan proses yang efektif dan hasil yang maksimal, harus ada kerangka kerja dalam pembuatan karya. Penulis menggunakan metode pembuatan karya yang dicetuskan oleh Goldblatt (2014). Dalam bukunya, *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration*, Goldblatt menyebutkan bahwa terdapat lima tahap dalam perancangan *event*, yaitu *Research* (Riset), *Design* (Desain), *Planning* (Perencanaan), *Coordination* (Koordinasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

3.1.1.1 Research

Menurut Goldblatt (2014), riset adalah tahapan pertama dalam merancang suatu acara. Dengan melakukan riset, pihak penyelenggara dapat mengetahui kondisi, kebutuhan, dan keinginan target dan kenyataan lingkungannya. Maka dari itu, riset merupakan hal yang esensial untuk dijalankan sebelum membuat keputusan apapun. Ada beberapa cara untuk melakukan riset, salah satu cara mengklasifikasikannya adalah tipe riset kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi.

Untuk tahap awal, penulis melakukan riset kualitatif melalui observasi area, mempelajari kondisi desa, dan wawancara dengan beberapa warga Desa Situregen. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis ingin mendapat jawaban sebelum merancang *event* dapat dibagi menjadi dua sub tahap yaitu fase sebelum menentukan ide *event* yang dibutuhkan dan setelah menentukan ide *event* yang dibutuhkan.

Metode riset ini juga sesuai dengan arahan Goldblatt (2014), untuk menggunakan 5W+1H dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang perlu terjawab saat riset. Rangkaian pertanyaan juga dapat menjadi arahan dalam

melakukan riset dan mengecek kebutuhan *event*. Berikut adalah pertanyaan yang perlu penulis dapatkan jawaban sebelum mengidekan sebuah *event*:

1. Bagaimana kondisi di Desa Situregen? (*How*)
2. Apa hal yang menjadi kebutuhan masyarakat Desa Situregen? (*What*)

Setelah menemukan kebutuhan masyarakat dan mempertimbangkan kondisi desa, berikut adalah pertanyaan yang perlu dijawab.

1. Mengapa *event* ini perlu dilaksanakan? (*Why*)
2. Apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam *event* ini? Apa saja yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan *event* ini? (*What*)
3. Di mana lokasi yang tepat untuk melaksanakan *event*? (*Where*)
4. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan *event*? Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan *event*? (*When*)
5. Siapa yang menjadi target *event*? Siapa yang perlu dilibatkan dalam perancangan dan pelaksanaan *event*? (*Who*)
6. Bagaimana urutan langkah yang tepat dalam merancang, mempersiapkan, dan menyelenggarakan *event*? (*How*)

Selain menggunakan cara 5W+1H, Goldblatt (2014) juga menjelaskan bahwa riset menggunakan SWOT akan memungkinkan perancang *event* untuk mengetahui faktor internal *event* yaitu *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), serta faktor eksternal *event* yaitu *opportunity* (kesempatan) dan *threat* (ancaman).

Ketiga, penulis juga melakukan analisis dengan kerangka analisis PESTEL yang pertama dicetuskan oleh Francis Aguilar pada 1967. PESTEL sendiri merupakan kerangka analisis yang terdiri dari enam faktor, yaitu

Political (politik), *Economic* (ekonomi), *Social* (sosial), *Technological* (teknologi), *Environmental* (lingkungan), dan *Legal* (hukum). PESTEL adalah sebuah alat untuk menganalisis aspek-aspek eksternal dari sebuah organisasi atau proyek (Perera, 2017).

Di luar analisis 5W+1H, SWOT, dan PESTEL, penulis melakukan riset melalui wawancara dan diskusi dengan berbagai pihak, yaitu

1. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terkait kebutuhan masyarakat Lebak Selatan yang berkaitan dengan mitigasi bencana, daerah yang belum tercakup edukasi mitigasi bencana sebelumnya, sumber daya yang ada, dan pengalaman dalam pelaksanaan proyek mitigasi bencana di Desa Situregen
2. Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Situregen terkait data, kondisi, dan kebutuhan masyarakat Desa Situregen
3. Guru-guru MTs Mathla'ul Anwar terkait tingkat kesadaran dan wawasan guru serta murid setempat dalam hal mitigasi bencana
4. Dosen Pembimbing dan Praktisi National Tsunami Ready Board (NTRB) terkait penentuan target peserta, materi yang dapat dimasukan, kolateral yang dapat mendukung *event*, rangkaian *event*, dan lokalisasi atribut-atribut *event*.
5. Praktisi *Event* terkait kolateral yang dapat digunakan, pengecekan rundown, dan skema pelatihan.
6. Praktisi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) terkait materi atau konsep mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami yang penting untuk ditanamkan dalam masyarakat dan cara penyampaian edukasi mitigasi bencana yang efektif dan efisien
7. Praktisi Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB) terkait rincian dari rangkaian program pemerintah yang telah dilaksanakan dalam ranah edukasi mitigasi bencana.

Dengan observasi, analisis, dan wawancara yang mendalam, riset untuk *event* dapat menghasilkan hasil yang menyeluruh dan mendalam untuk meminimalisir salah sasaran atau kurang sesuai hasil *event* nanti.

3.1.2. Metode Perancangan Karya

Setelah melakukan riset dan menentukan karya yang akan dibuat, perancangan karya dilanjutkan ke tahapan perancangan *event*, yaitu *Design* (Desain), *Planning* (Perencanaan), *Coordination* (Koordinasi), dan diakhiri dengan *Evaluation* (Evaluasi) yang merupakan tahapan yang dilaksanakan saat *event* telah dilaksanakan.

3.1.2.1 Design

Tahap kedua dalam perancangan *event* adalah langkah untuk menggunakan kreativitas dalam membentuk gambaran besar dari karya *event* yang ingin dilaksanakan. Gambaran besar ini meliputi rincian dari karya *event* yang akan digarap. Dalam konteks *event* pelatihan untuk guru terkait mitigasi bencana di Desa Situregen, fokusnya adalah terkait konsep acara, skema atau metode edukasi mitigasi bencana yang akan diterapkan, materi edukasi mitigasi bencana pada *event*, metode pelatihan edukasi mitigasi bencana, dan komunikator materi. Selain itu, desain juga meliputi rencana dan materi promosi dan/atau publikasi *event*.

Event pelatihan guru ini dinamakan Pahlawan Siaga Bencana (PASIAGANA), di mana pembuatan nama *event* pun merupakan bagian dari proses desain. *Event* ini akan mengajarkan materi mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami, serta melatih guru terkait penerapan implementasi “Drop, Cover, Hold” dan “20-20-20” yang merupakan konsep dasar mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami. Selain *event* pelatihan, *event* PASIAGANA juga menjadi payung untuk beberapa *event* lainnya yaitu pemaparan peta interaktif sebagai alat penunjuk jalur evakuasi dan pameran *photobook* dengan narasi edukasi mitigasi bencana.

Penulis menggunakan karya Pelatihan Mitigasi Bencana dan Pengembangan Pembelajaran Mitigasi Bencana untuk Guru Sekolah Dasar Wilayah Rawan Bencana sebagai contoh kerangka *event*. Karya pelatihan terdahulu tersebut terbagi menjadi empat rangkaian, yaitu persiapan dan *pre-test*, pelaksanaan pelatihan, pembuatan kurikulum, dan evaluasi kegiatan.

Namun, karya penulis tidak akan memiliki rangkaian pembuatan kurikulum karena objektif karya yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh dua faktor, yaitu tingkatan kesadaran guru-guru setempat terkait pentingnya mitigasi bencana yang masih sangat rendah untuk langsung ke tahap pembuatan kurikulum dan arahan dari guru kurikulum setempat bahwa tidak memungkinkan untuk memasukan materi mitigasi bencana ke dalam kurikulum. Maka, atas segala pertimbangan tersebut, rancangan rangkaian *event* utama pelatihan PASIAGANA terbagi menjadi *pre-test*, pemaparan materi edukasi mitigasi bencana, pelatihan implementasi konsep dasar mitigasi bencana, dan *post-test*.

Selain aspek rangkaian *event*, dalam tahap desain penulis juga merancang identitas dan kolateral *event*. Identitas *event* meliputi logo dan filosofi nama *event* PASIAGANA, sedangkan kolateral meliputi hal-hal yang perlu dibuat untuk mendukung keberlangsungan *event* seperti spanduk, *merchandise*, modul fisik, dan barang pendukung lainnya.

Setelah membuat gambaran besar acara, Goldblatt (2014) mengatakan bahwa tahap desain *event* harus mengecek pula *feasibility* atau kelayakan dan kemungkinan untuk dapat dilaksanakan. Maka, berdasarkan riset yang telah dilakukan, desain *event* sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Situregen dan telah disetujui pula oleh pihak otoritas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

3.1.2.2 Planning

Tahapan ketiga dalam perancangan *event* adalah *planning* atau perencanaan. Menurut Goldblatt (2014), proses ini meliputi seluruh perencanaan keperluan

event dari awal hingga akhir menggunakan data yang sudah didapat dari tahap riset terutama menjawab 5W+1H berkaitan dengan pelaksanaan *event*. Berikut adalah pertanyaan yang sudah wajib terjawab dengan pasti pada tahap ini.

1. Apa bentuk dan jenis *event* yang akan dilaksanakan? Apa nama *event* yang akan dilaksanakan? (*What*)
2. Mengapa *event* dilaksanakan? (*Why*)
3. Di mana *event* akan dilaksanakan? (*Where*)
4. Kapan *event* akan dilaksanakan? (*When*)
5. Siapa yang menjadi target *event*? Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan *event*? (*Who*)
6. Bagaimana *event* akan dilaksanakan? (*How*)

Event PASIAGANA (Pahlawan Guru Siaga) merupakan *event* pelatihan untuk guru yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan guru-guru di Desa Situregen dalam mendapatkan edukasi mitigasi bencana. *Event* ini ditujukan kepada guru-guru di Desa Situregen yang berperan sebagai *Agent of Change*, terutama dalam lingkup sekolah. PASIAGANA akan dilaksanakan pada Sabtu, 24 Mei 2025 di MTs Mathla'ul Anwar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PASIAGANA adalah anggota tim PASIAGANA, narasumber, Desa Tangguh Bencana, dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Goldblatt (2014) juga menyebutkan tiga elemen utama yang menjadi hasil dalam tahapan perencanaan, yaitu waktu, lokasi, dan tempo. Berikut adalah *rundown* keseluruhan yang disusun untuk *event* PASIAGANA.

Tabel 3.1 Rundown PASIAGANA

No	Waktu Mulai	Waktu Akhir	Durasi	Kegiatan	PIC
1	9:00	9:10	0:10:00	Pembukaan Acara	Jesslyn
2	9:10	9:15	0:05:00	Sambutan Penyelangara	Jesslyn
3	9:15	9:20	0:05:00	Sambutan Destana	Kang Deni
4	9:20	9:25	0:05:00	Sambutan MTs	Jujum Efendi
5	9:25	9:35	0:10:00	<i>Pre-test</i>	Jesslyn
6	9:35	10:45	1:10:00	Materi	Pak Irwan
7	10:45	11:00	0:15:00	Pelatihan	Pak Irwan
8	11:00	11:30	0:30:00	Perpindahan <i>event</i> (Bagikan modul + Peta)	Debora
9	11:30	11:40	0:10:00	Pembukaan Peta Siaga & <i>Pre-test</i>	Debora
10	11:40	12:00	0:20:00	Aktivitas	Debora
11	12:00	12:30	0:30:00	Ishoma (Lunch Break)	Jesslyn & Debora
12	12:30	13:15	0:45:00	Materi & Pelatihan	Debora
13	13:15	13:30	0:15:00	<i>Post-test</i>	Jesslyn & Debora
14	13:30	13:40	0:10:00	Doorprize	Kang Deni & Pak Irwan
15	13:40	13:55	0:15:00	<i>Collateral</i>	Jesslyn & Debora
16	13:55	14:00	0:05:00	Foto Bersama + Pembagian Peta	Jesslyn & Debora

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

Persiapan untuk *event* ini dimulai pada Maret 2025 setelah kunjungan pertama ke Desa Situregen untuk riset kondisi, observasi lokasi, dan diskusi dengan pihak-pihak terlibat pada Februari 2025. Untuk mengorganisir perencanaan, berikut adalah *timeline* persiapan untuk *event* PASIAGANA.

Tabel 3.2 *Timeline* Persiapan PASIAGANA

No	Event Phase	Event Process	February				March				April				May				June			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pre Event	Research																				
2		Ideation & Brainstorming																				
3		Event Planning																				
4		Digital Campaign																				
5		Materials Creation																				
6		Collateral Creation																				
7		Finalisation																				
8	Event																					
9	Post Event	After Movie Creation																				
10		Evaluation																				
11		Event Report																				

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

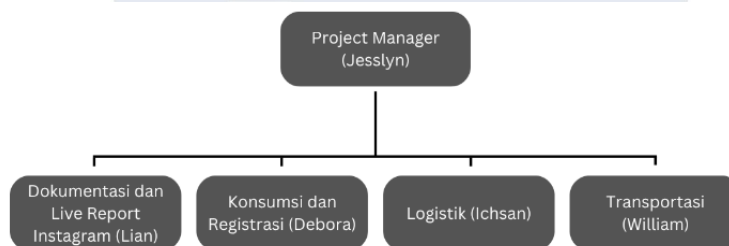
Timeline pelaksanaan karya *event* dibagi menjadi tiga fase, yaitu *pre-event*, *event*, dan *post-event*. Tahapan *pre-event* dilakukan pada 17 Februari 2025 – 23 Mei 2025. Tahapan ini meliputi tahapan *Research*, *Design*, *Planning*, dan *Coordination* menurut Goldblatt (2014) yang penulis rincikan menjadi tujuh tahapan, yaitu riset, ideasi, perencanaan *event*, kampanye digital, pembuatan materi, pembuatan kolateral, dan finalisasi persiapan. Tahap *event* atau hari pelaksanaan *event* dilaksanakan pada 24 Mei 2025. Tahap ini juga termasuk tahapan *Coordination* menurut Goldblatt (2014). Setelah *event* dilaksanakan, fase *post-event* dilaksanakan pada 25 Mei 2025 – 17 Juni 2025. Fase *post-event* ini juga termasuk tahapan *Evaluation* menurut Goldblatt (2014).

3.1.4 Coordination

Tahap keempat dalam perancangan *event* adalah tahapan koordinasi. Menurut Goldblatt (2014), dengan adanya koordinasi, *event* dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Dalam tahapan ini, koordinasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan dan pelaksana *event* dilakukan untuk memastikan terbentuknya acara yang tepat sasaran, berdampak maksimal, dan berlangsung dengan lancar.

Dalam konteks *event* PASIAGANA, koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat, yaitu Anis Faisal Reza selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), Resti Yuliani selaku General Affairs GMLS, Dayah Fata Fadilah selaku Data and Technology GMLS, Deni Apriatna selaku Ketua Destana Situregen, Elly Sukaeli selaku Guru Kurikulum MTs Mathla'ul Anwar, Guru-Guru di Desa Situregen, Irwan Fakhruddin selaku narasumber, dan panitia Pahlawan Siaga Bencana.

Dalam karya *event* penulis, penulis hanya melakukan *outsourcing* satu panitia untuk kebutuhan penjemputan narasumber saat hari pelaksanaan. Untuk mempermudah koordinasi dan identifikasi tanggung jawab internal, *event* PASIAGANA memiliki penjabaran posisi panitia sebagai berikut.



Gambar 3.1 Susunan Panitia PASIAGANA

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

3.1.5 Evaluation

Tahap kelima dan terakhir dari perancangan *event* adalah evaluasi. Menurut Goldblatt (2014), tahapan evaluasi berfungsi untuk menilai proses dan hasil *event*, sekaligus mengidentifikasi hal-hal yang sudah baik dan yang dapat ditingkatkan untuk referensi saat *event* serupa ingin dilaksanakan setelahnya. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan suatu *event*. Metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan tercapainya objektif dan dampak yang dihasilkan dari *event* ini adalah perkembangan hasil *pre-test* ke *post-test* para peserta dan

kepuasan peserta terhadap *event* yang dianalisis dari hasil kuesioner dan wawancara.

Pre-test akan dilaksanakan tepat sebelum *event* pelatihan dimulai dan *post-test* akan dilaksanakan tepat setelah semua sesi *event* pelatihan selesai. Tes akan berisikan 10 pertanyaan yang meliputi pengetahuan dan kemampuan guru-guru MTs Mathla'ul Anwar terkait mitigasi bencana. Jawaban dibuat dalam bentuk skala 1-5 untuk mempermudah perbandingan hasil sebelum dan sesudah *event* agar dampak dan keberhasilan dari *event* mudah diidentifikasi. Survei kepuasan *event* akan dilaksanakan bersama dengan *post-test*.

3.2 Rencana Anggaran

Dalam penyelenggaraan *event* PASIAGANA, dibutuhkan dana untuk menunjang keseluruhan kegiatan. Alokasi dana tersebut meliputi biaya narasumber pelatihan, konsumsi peserta, kolateral pendukung *event*, dan biaya tidak terduga. Maka dari itu, dibutuhkan anggaran yang terencana untuk penyelenggaraan yang jelas dan tertata. Berikut adalah rencana anggaran dari *event* PASIAGANA:

Tabel 3.3 Rencana Anggaran PASIAGANA

Anggaran					
No	Item	Details	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total Item
1	Narasumber	Dosen UMN	1	Rp1,000,000	Rp1,000,000
2	Konsumsi	10 guru + 1 narasumber + 4 lebihan (berat, snack, minum)	15	Rp30,000	Rp450,000
3	Pin	"Siaga Tsunami"	30	Rp5,000	Rp150,000
4	Sertifikat	20 guru + 1 narasumber + 2 destana + 1 guru kurikulum	30	Rp12,500	Rp375,000

5	Kipas dan Stiker	Merchandise <i>Event</i>	30	Rp6,000	Rp180,000
6	Modul	Materi Mitigasi Bencana	24	Rp7,500	Rp180,000
7	Banner	Banner <i>Event</i>	2	Rp75,000	Rp150,000
8	<i>Coffee Break</i>	Kopi Instan dan Teh Celup	1	Rp100,000	Rp100,000
9	<i>Doorprize</i> : Tas Siaga Bencana	Undian (Tas, Senter, Powerbank, Pluit, Kotak P3K, Air Mineral, dan Snack)	1	Rp150,000	Rp150,000
10	<i>Doorprize</i> : Kompas	Spin Wheel	1	Rp150,000	Rp150,000
11	<i>Doorprize</i> : Set Pel	Spin Wheel	1	Rp150,000	Rp150,000
12	Biaya Kebersihan	300.000 dibagi dalam tim	1	Rp75,000	Rp75,000
13	Biaya Tidak Terduga	-	-	Rp300,000	Rp300,000
TOTAL					Rp3,410,000

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

3.3. Target Luaran/Publikasi

Event PASIAGANA memiliki dua jenis target luaran, yaitu publikasi digital owned media dan publikasi media eksternal. Target publikasi melalui *owned media* akan dilakukan melalui beberapa akun Instagram, yaitu @pasiagana yang merupakan media pribadi *event*, @gugusmitigasilebakselatan yang merupakan akun fasilitator proyek, @universitasmultimedianusantara yang merupakan akun kampus, dan @jesslyntjiaa yang merupakan akun pribadi penulis. Selain itu, publikasi karya juga akan dilakukan dalam situs web Universitas Multimedia Nusantara.

Sedangkan, target publikasi media eksternal akan dilakukan dengan *approach* media eksternal untuk mengirimkan *press release* dan dokumentasi *event*. Harapannya, media-media tersebut akan mempublikasikan artikel berita mengenai *event* PASIAGANA. Pemilihan media disesuaikan dengan

lokasi pelaksanaan karya, yaitu media dari Banten dan media nasional. Terlebih lagi, penulis memilih media berdasarkan relevansi, yaitu yang mempublikasikan artikel dalam ranah edukasi. Berikut adalah data media yang menjadi target *event* PASIAGANA:

Tabel 3.4 Target Luaran PASIAGANA

No	Media	No	Media	No	Media
1	ID Bayah	11	Warta Banten	21	Banten Satu
2	Ultimagz	12	Seputar Tangsel	22	Best Tangsel
3	Serpong Update	13	Helo Indonesia	23	Media Kawasan
4	Palapa News	14	Warta Kota		
5	Antara News	15	Kabar Reformasi		
6	Radar Banten	16	Banten News		
7	Sindonews	17	Indonesia Satu		
8	Berita Satu	18	Kabar 6		
9	Antara Banten	19	Bharata News		
10	Lensa Banten	20	Koran Jakarta		

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

